

ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBERLANJUTAN INDUSTRI PERIKANAN TANGKAP SKALA KECIL DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

*(Analysis Of The Characteristics And Sustainability Of The Small-Scale Capture Fisheries
Industry In Indragiri Hilir Regency)*

Khairul Ihwan ^{1,3)*}, Nofrizal ²⁾, Bintal Amin³⁾, Alit Hindri Yani ⁴⁾

^{1)*)} Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Indonesia

³⁾ Program Studi Pascasarjana Doktorat Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Universitas Riau, Indonesia.

* Korespondensi Author: ihwanp5@gmail.com

Diterima: 20 November 2025; Disetujui: 26 November 2025; Dipublikasi: 31 Desember 20205

ABSTRAK

Industri perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan pilar penting dalam ekonomi pesisir, memberikan lapangan kerja dan sumber protein bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik industri perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Indragiri Hilir dengan pendekatan tri-dimensi: sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, dan wawancara mendalam dengan nelayan serta tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama industri ini terletak pada kearifan lokal dalam praktik penangkapan ikan dan ikatan sosial yang kuat di antara nelayan. Namun, terdapat kelemahan signifikan, antara lain rendahnya tingkat pendidikan nelayan, keterbatasan akses permodalan, serta alat tangkap yang tidak efisien. Faktor eksternal yang menjadi peluang termasuk meningkatnya permintaan pasar baik lokal maupun regional serta adanya program bantuan dari pemerintah. Sebaliknya, ancaman yang dihadapi terdiri dari fluktuasi harga bahan bakar, penangkapan ikan ilegal, dan kerusakan ekosistem mangrove. Berdasarkan analisis SWOT, disarankan agar strategi yang diambil bersifat Growth-Oriented (SO Strategy), yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Rekomendasi mencakup penguatan kelembagaan sosial nelayan dan peningkatan akses permodalan mikro untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Dengan demikian, analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk perumusan kebijakan pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata kunci: Perikanan Tangkap Skala Kecil; Sosial Ekonomi Lingkungan; Analisis SWOT

ABSTRACT:

The small-scale capture fisheries industry in Indragiri Hilir Regency (Inhil) is a crucial pillar of the coastal economy, providing employment and a source of protein for the community. This study aims to analyze the characteristics of the small-scale capture fisheries industry in Indragiri Hilir Regency using a tri-dimensional approach: social, economic, and environmental. It also uses a SWOT analysis to identify factors influencing the industry's sustainability. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, literature review, and in-depth interviews with fishermen and community leaders. The analysis reveals that the industry's primary strength lies in local wisdom in fishing practices and strong social ties among fishermen. However, significant weaknesses exist, including low levels of education among fishermen, limited access to capital, and inefficient fishing gear. External factors that represent opportunities include increasing local and regional market demand and government assistance programs. Conversely, threats include fluctuating fuel prices, illegal fishing, and damage to the mangrove ecosystem. Based on the SWOT analysis, it is recommended that the industry adopt a growth-oriented (SO) strategy, maximizing internal strengths to capitalize on external opportunities. Recommendations include strengthening social institutions for fishermen and increasing access to micro-capital to reduce dependence on middlemen. Thus, this analysis provides a strong foundation for formulating sustainable fisheries development policies in Indragiri Hilir Regency.

Keywords: Small-Scale Capture Fisheries; Socio-Economic Environment; SWOT Analysis

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar, termasuk sektor perikanan tangkap skala kecil yang menjadi penyokong utama perekonomian masyarakat pesisir namun keberlanjutannya terancam oleh praktik penangkapan yang tidak terukur, serta maraknya IUUF (Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing)(Fahrudin et al. 2019). Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki karakteristik unik karena didominasi oleh ekosistem mangrove dan wilayah estuari yang luas dengan potensi perikanan tangkap besar karena ditopang kondisi hidrologi (Irma et al. 2020). Kondisi hidrologis khas berupa sungai besar dan jaringan parit yang luas yang memengaruhi ekosistem perairan pesisirnya ini menciptakan habitat penting bagi berbagai spesies ikan dan biota perairan yang memiliki nilai ekonomi bagi nelayan lokal. Sebagaimana disebut dalam dokumen perencanaan daerah, wilayah Inhil memiliki potensi perikanan tangkap yang dapat dikelola secara berkelanjutan apabila didukung oleh sarana prasarana dan kebijakan yang tepat(RPJMD Inhil, 2018-2023).

Meskipun potensinya besar, sebagian besar nelayan Inhil masih mengalami kesejahteraan rendah akibat hasil tangkapan tidak stabil dan kurangnya dukungan sarana prasarana perikanan yang memadai (RPJM Inhil, 2019). Industri perikanan tangkap skala kecil di Inhil menghadapi berbagai persoalan klasik yang bersifat multidimensional. Dari aspek sosial, sebagian besar nelayan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi modern dan memahami manajemen usaha belum optimal.

Dari aspek ekonomi, ketergantungan nelayan pada tengkulak sebagai pihak yang menyediakan modal dan membeli hasil tangkapan menyebabkan posisi tawar mereka relatif lemah. Sistem pemasaran ikan yang belum efisien juga menghambat peningkatan pendapatan nelayan (Rosyidah & Erlina, 2018). Sementara dari aspek lingkungan, ekosistem mangrove yang menjadi penopang produktivitas perikanan mengalami tekanan akibat eksploitasi lahan dan sedimentasi. Selain itu, praktik penangkapan yang tidak ramah lingkungan serta maraknya aktivitas penangkapan ilegal turut mengancam keberlanjutan sumber daya ikan di kawasan pesisir Inhil.

Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan nelayan, minimnya pelatihan, serta ketergantungan pada alat tangkap tradisional seperti jaring kecil dan perahu bermotor rendah (pompong) yang membatasi jarak operasi dan volume tangkapan. Selain itu, lemahnya pengawasan membuat praktik penangkapan ilegal semakin memperburuk kondisi nelayan.

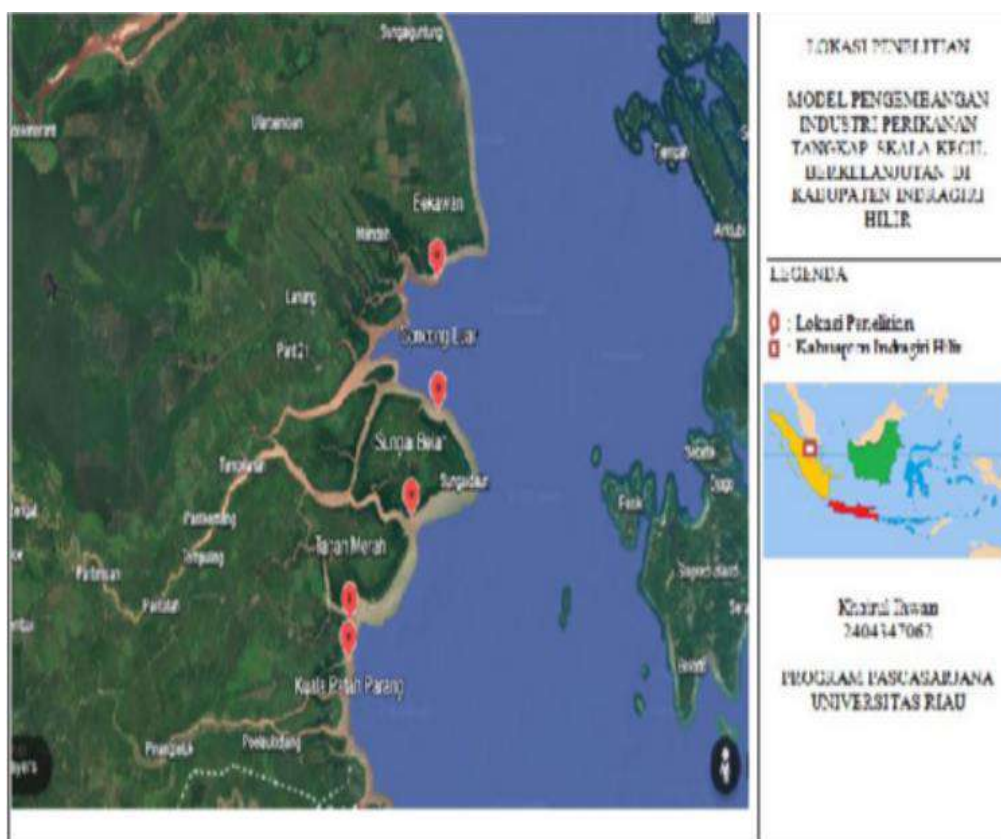
Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, analisis mendalam terkait karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan nelayan menjadi penting sebagai dasar perumusan strategi pengembangan industri perikanan tangkap yang berkelanjutan.

Melihat kompleksitas persoalan tersebut, diperlukan analisis komprehensif yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan guna merumuskan analisis karakteristik dan keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di kabuapten indragiri Hilir. Pendekatan SWOT digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman industri perikanan tangkap skala kecil di Inhil. Melalui pendekatan ini, sehingga dapat di ketahuai karateristik dan keberlanjutan industri perikanan tangkap skala kecil di kabupaten indragiri hilir.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Kuala Indragiri, Kecamatan Mandah dan Kecamatan Concong. Adapun peta lokasi penelitan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Picture 1. Sample Research Location Map Image

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Nama Alat dan Bahan	Fungsi Alat dan bahan
1	Kamera	Mendokumentasikan proses kegiatan penelitian
2	Lembar Kerja	Mendata kondisi lapangan
3	Alat Tulis	Alat bantu mencatat hasil pengamatan
4.	Recorder	Merekam diskusi dan wawancara
5.	GPS	Mencatat Koordinat
6.	Drone	Alat bantu pengamatan dari udara
7.	Powerbank	Persediaan Batrai Cadangan

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sejalan dengan metode yang direkomendasikan Sugiyono (2019) dalam Lamun Bathara, (2024) untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam melalui observasi dan wawancara di lingkungan alamiah. Sumber Data: Data Primer, Meliputi aktivitas penangkapan, potensi sumber daya ikan, alat tangkap, kapal, dan jalur distribusi hasil tangkapan. Data sosial ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, kesejahteraan, serta interaksi antar pemangku kepentingan juga dikumpulkan melalui observasi dan wawancara nelayan serta pejabat pemerintah terkait.

Sedangkan data Sekunder berasal dari BPS, Dinas Perikanan, jurnal ilmiah, dan laporan pemerintah seperti RPJMD dan RKPD Kabupaten Indragiri Hilir yang memuat statistik jumlah nelayan, produksi tangkapan, alat tangkap, hingga kebijakan pembangunan sektor perikanan.

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui analisis karakteristik sosial-ekonomi- lingkungan, mengacu pada kerangka teoritis pengelolaan perikanan berkelanjutan (Trenggono, 2023). Analisis SWOT, merujuk pada model Rangkuti (2019), untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sektor perikanan Inhil. Perumusan strategi, menggunakan matriks Grand Strategy berdasarkan posisi SWOT untuk menentukan strategi

pengembangan industri perikanan tangkap berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Sosial Nelayan

Masyarakat nelayan Inhil memiliki struktur sosial komunal yang kuat, dengan hubungan kerja berbasis kepercayaan antara pemilik kapal dan buruh nelayan.

Modal sosial ini penting dalam berbagi informasi lokasi ikan serta pembentukan kelompok nelayan. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa struktur sosial, pendidikan, dan status ekonomi nelayan sangat memengaruhi pola pemanfaatan sumber daya perikanan (Safaah *et al.* 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki struktur sosial berbasis kekerabatan dan kohesi sosial yang kuat. Solidaritas sosial tercermin dalam praktik saling membantu ketika melaut, hubungan patron-klien antara pemilik kapal dan anak buah kapal (ABK), serta pengelolaan informasi lokasi penangkapan ikan. Kearifan lokal seperti pengetahuan tentang pola arus, musim ikan, dan teknik penangkapan tradisional menjadi modal sosial penting yang masih bertahan dalam komunitas nelayan.

Namun, kelemahan sosial juga ditemukan, terutama rendahnya tingkat pendidikan formal nelayan. Faktor tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan adaptasi dalam penggunaan teknologi modern dan pengelolaan usaha perikanan. Minimnya pelatihan dan literasi digital juga menghambat nelayan dalam memanfaatkan inovasi perikanan yang lebih efisien. Kondisi ini sejalan dengan temuan pendahuluan yang menyebutkan bahwa sebagian besar nelayan masih mengandalkan pengalaman turun-temurun dan minim pelatihan formal. Dengan demikian, aspek sosial memiliki peran ganda: menjadi kekuatan melalui solidaritas, tetapi juga menjadi kelemahan melalui rendahnya kapasitas sumber daya manusia.

3.2. Karakteristik Ekonomi

Potensi produksi perikanan Inhil mencapai 54.057,13 ton pada tahun 2022 menurut BPS (2023), namun tidak sebanding dengan peningkatan kesejahteraan nelayan. Keterbatasan modal menjadi tantangan utama. Jalil *et al.* (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan modal menghambat nelayan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mengadopsi teknologi modern.

Karakteristik ekonomi nelayan di Inhil memperlihatkan ketergantungan kuat pada tengkulak sebagai sumber modal dan akses pasar. Sistem pembiayaan informal ini

menyebabkan nelayan memiliki posisi tawar rendah dalam penentuan harga ikan, sehingga pendapatan mereka tidak maksimal meskipun potensi sumber daya ikan di Inhil cukup tinggi. Selain itu, sistem pemasaran yang tidak efisien dan minimnya fasilitas rantai dingin menyebabkan hasil tangkapan tidak memiliki nilai tambah yang tinggi.

Penggunaan alat tangkap tradisional seperti jaring kecil, rawai, dan perahu bermotor kapasitas rendah juga berdampak pada rendahnya produktivitas dan keterbatasan jarak jelajah nelayan. Biaya operasional yang tinggi, terutama harga bahan bakar minyak (BBM), menambah beban ekonomi dalam menjalankan usaha perikanan. Fluktuasi hasil tangkapan yang dipengaruhi musim dan kondisi lingkungan semakin memperkuat kerentanan ekonomi nelayan (Djafar et al. 2021).

Meskipun demikian, peluang ekonomi tetap terbuka, terutama karena meningkatnya permintaan ikan di pasar lokal maupun regional. Selain itu, adanya program pemerintah terkait bantuan alat tangkap, pelatihan pengolahan ikan, dan akses permodalan mikro menjadi peluang penting bagi transformasi ekonomi perikanan skala kecil di Inhil..

3.3. Karakteristik Lingkungan

Kerusakan mangrove, sedimentasi, serta perubahan iklim memengaruhi keberadaan stok ikan di beberapa wilayah tangkapan. Penangkapan ilegal turut memperparah kondisi ini dan menjadi ancaman utama bagi keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Inhil.

Pendekatan ekologis seperti *EAFM (Ecosystem Approach to Fisheries Management)* penting untuk diterapkan guna menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir (Mustaruddin et al. 2024). Lingkungan pesisir Inhil didominasi ekosistem mangrove dan wilayah estuari yang luas. Ekosistem ini menjadi habitat penting bagi berbagai spesies ikan dan udang yang bernilai ekonomis. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem tersebut berada dalam tekanan akibat sedimentasi, penebangan mangrove, serta konversi lahan. Kerusakan ekosistem ini berdampak langsung terhadap menurunnya produktivitas ikan di wilayah tangkapan nelayan.

Selain itu, praktik penangkapan ikan ilegal (IUUF) menjadi ancaman signifikan yang merugikan nelayan lokal, baik dari segi kuantitas hasil tangkapan maupun keberlanjutan sumber daya ikan. Penggunaan alat tangkap destruktif di beberapa kawasan memperburuk kondisi ekologi perairan, sementara pengawasan perikanan masih terbatas. Perubahan iklim seperti peningkatan cuaca ekstrem dan perubahan pola musim juga memengaruhi pola penangkapan dan keberadaan ikan.

3.4. Analisis SWOT

Berdasarkan data lapangan dan literatur, diperoleh analisis swot sebagai berikut:

Tabel 2. SWOT

Strengths (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Threats (T)
✓ Struktur sosial nelayan yang kuat dan kooperatif.	✓ Pendidikan rendah dan minim pelatihan.	✓ Dukungan kebijakan RPJMD dan pemerintah daerah untuk sektor perikanan.	✓ Penangkapan ilegal dan tidak terlapor.
✓ Potensi produksi perikanan besar (54.057ton/tahun).	✓ Ketergantungan pada alat tangkap tradisional.	✓ Permintaan pasar ikan lokal dan regional meningkat.	✓ Kerusakan mangrove dan perubahan iklim.
✓ Kearifan lokal dan pengalaman turun-temurun dalam menangkap ikan.	✓ Akses modal dan pasar terbatas.	✓ Potensi pengembangan industri pengolahan ikan dan kemitraan usaha.	✓ Fluktuasi harga bahan Bakar dan biaya operasional.

Strategi Pengembangan (SO Strategy)

Berdasarkan hasil perhitungan matrik grand strategy posisi industri perikanan tangkap skala kecil di kabupaten Indragiri Hilir berada pada kuadran Grand Strategy yang mendukung strategi agresif (Kuadran I) strategi utama adalah:

- 1) Penguatan kelembagaan nelayan melalui koperasi untuk akses modal dan pasar.
- 2) Modernisasi alat tangkap ramah lingkungan, sejalan dengan rekomendasi Syamsudin & Aziz (2023).
- 3) Diversifikasi usaha perikanan, termasuk pengolahan ikan skala mikro.
- 4) Kemitraan usaha berbasis rantai pasok dengan perusahaan lokal dan lembaga keuangan.
- 5) Optimalisasi program pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nelayan dan efisiensi usaha.

4. KESIMPULAN

Industri perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi besar namun menghadapi masalah fundamental dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kekuatan sektor ini terletak pada modal sosial dan kearifan lokal, sedangkan kelemahan meliputi keterbatasan pendidikan, modal, dan teknologi. Peluang tersedia melalui dukungan kebijakan pemerintah dan permintaan pasar, namun terancam oleh penangkapan ilegal, kerusakan lingkungan, dan biaya operasional tinggi. Strategi

pengembangan paling tepat adalah SO Strategy, yakni memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal melalui penguatan kelembagaan, modernisasi alat tangkap, dan peningkatan kapasitas nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- DPRD Kabupaten Indragiri Hilir. (2018). *Perubahan RPJMD Kabupaten Indragiri Hilir 2018-2023*.
- Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). *Perikanan Tangkap Di Indonesia : Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya Capture Fisheries in Indonesia : Portraits and Challenges of Sustainability*. 145–162.
- Irma, W., Atmaja, A. T., & Aris, M. (2020). *Biodiversitas Vegetasi Mangrove di Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. 37(2), 85–90. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2020.37.2.1200>
- Jalil, A., La Ode Topo Jers, Ashmarita, A. dan H. R. (2024). Sosial Ekonomi Perikanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 9(2), 175–184.
- Kondisi Sosial Ekonomi dan Mekanisme Pemberdayaan Nelayan Tangkap. *Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.62951/zoologi.v2i2.36>
- Muh. Sugeng Rahayu Jafar Syahrul Djafar, K. K. (2021). *Analisis Aktivitas Nelayan Ditinjau Dari Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang*. Pdf. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/joint-fish.v4i2.107>
- Mustaruddin, Puspito, G., Baskoro, M. S., & Wisudo, S. H. (2024). *Sustainable Fisheries Management and Development of Partnership Institutions in Citemu Village, Cirebon*. 8(2), 121–129.
- Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 1. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12057> Tusana Nurul Safaah, Nunik Mulyandari, Budi Satriyanto, & Karyoto Karyoto. (2024).
- Rangkuti, F. (2019). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyidah, L., & Erlina, M. D. (2018). Fishery Business Development Strategy in Indragiri Hilir Regency, Riau Province. *Economic and Social of Fisheries and Marine*, 005(02), 116–128. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2018.005.02.01>
- Trenggono, S. W. (2023). Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Perikanan Di Indonesia. *Jurnal Kelautan Dan*